

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG TATA CARA MENYIKAT GIGI YANG BENAR PADA SISWA/I KELAS IVB DI SD NEGERI BARU 08 PAGI JAKARTA TIMUR

Sumiati Tarigan*, Pinkan Thania Azizah**

*Dosen Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta

**Mahasiswa Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta

Abstrak

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi sehingga penumpukan plak dapat dihindari. tata cara menyikat gigi yang dianjurkan: Gosoklah seluruh permukaan gigi yang menghadap ke pipi dan lidah. Pastikan seluruh permukaan telah tergosok. Untuk gigi atas gerakan sikat dari atas ke bawah dan sebaliknya untuk gigi bawah gerakan sikat dari bawah ke atas, Gosoklah dengan lembut permukaan gusi dan lidah, Posisi sikat gigi kurang lebih 45 derajat di daerah perbatasan antara gigi dan gusi sehingga gusi tidak terluka. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Baru 08 Pagi Jakarta Timur pada bulan Maret – Juli Tahun 2016. Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden 30 orang, pengumpulan data secara *cross sectional* diperoleh melalui penyebaran angket berupa kuesioner. Hasil ini menunjukkan bahwa dari 30 reponden yang dijadikan reponden dianalisa dengan menggunakan distribusi frekuensi dan diperoleh hasil bahwa dari jumlah reponden 30 orang menunjukkan bahwa 89% mengenai pengertian menyikat gigi adalah baik, 83% manfaat menyikat gigi adalah baik, 79% tentang tata cara menyikat gigi adalah baik, 85% hal-hal apa saja yang harus diperhatikan ketika menyikat gigi adalah baik, 75% tentang hal-hal yang dapat merusak gigi adalah baik, sehingga rata-rata mengenai tingkat pengetahuan tata cara dari semua variabel adalah 82% dengan kategori baik.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Tata Cara menyikat gigi, Orang tua

Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh, artinya tubuh yang sehat tidak terlepas dari memiliki gigi dan mulut sehat. Namun, saat ini kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya memiliki kualitas gigi dan mulut yang sehat masih kurang (Pintauli, 2009). Berdasarkan hasil studi morbiditas SKRT-Surkenas tahun 2004 penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama dari daftar 10 besar penyakit yang paling sering dikeluhkan masyarakat. Masalah tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor perilaku masyarakat. (Isrofah dan Nonik, 2007).

Menurut Blum dalam Indirawati Tjahja dan Lannywati (2007), status kesehatan seseorang atau masyarakat, termasuk kesehatan gigi dan mulut, dipengaruhi oleh empat faktor penting, yaitu keturunan, lingkungan (fisik, biologi, sosial), perilaku, dan pelayanan kesehatan. Pendidikan kesehatan gigi merupakan metode untuk memotivasi pasien agar membersihkan mulut mereka dengan efektif. Pendekatan ini sebaiknya tidak dianggap sebagai instruksi dokter tetapi lebih merupakan dorongan atau ajakan agar pasien

sadar akan pentingnya kebersihan mulut (Donna,2009).

Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi 2 kali sehari waktu pagi dan sebelum tidur. Dengan berbagai macam cara tehnik yang bisa digunakan (Ardyan, 2010). Dalam hal ini perlu pengawasan sedini mungkin, terutama pada anak yang berusia muda, mereka belum mengalami kerusakan lebih lanjut dan masih dalam taraf belajar sehingga mereka lebih menerima dan mengalami perubahan untuk berkembang. Akibat tidak menyikat gigi dengan benar : gigi anak-anak akan menjadi berlubang, menjadi sensitive, menjadi kuning, dan akan timbul plak-plak pada gigi hingga masalah kesehatan pada gusi dan masalah kesehatan yang lainnya.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh World Health Organization (2012) diketahui bahwa di dunia sebanyak 91% anak menyikat gigi setiap hari tapi hanya 7,3% dari keseluruhan yang mengikuti petunjuk untuk menyikat gigi pada pagi hari dan malam hari sebelum tidur dengan cara yang benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengetahuan menggosok gigi yang masih kurang di masyarakat (Kompas.com, 2013).

Persentase penduduk di Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut untuk anak usia >10 tahun riskesdas tahun 2007 dan 2013 meningkat dari 20,6% menjadi 25,3%. Dari penduduk 10 tahun keatas yang mempunyai kebiasaan menyikat gigi setiap hari, hanya 2,3% yang menyikat gigi dengan benar (sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam) pada tahun 2013 dan 7,3% pada tahun 2007. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan gigi-mulut, juga adanya wilayah yang masih sulit terjangkau informasi akibat keadaan geografi yang bervariasi (KEMENKES RI, 2014).

Berdasarkan provinsi pada tahun 2013 yang mempunyai masalah gigi dan mulut yang cukup tinggi (>35%) adalah provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah dengan masing-masing EMD 10,3% , 8% dan 6,4%. Bila dibandingkan tahun 2007 dan 2013 peningkatan masalah gigi dan mulut tertinggi adalah provinsi Sulawesi Selatan (10,9%), DI Yogyakarta (8,5%) dan Jawa Timur (8,3%). Sedangkan Provinsi Jambi, Riau, Bengkulu, mengalami penurunan masalah gigi dan mulut masing-masing 8,3%, 6,6%, 6,3% (KEMENKES RI, 2014).

Proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin di Indonesia pada tahun 2007 perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki dengan persentase laki-laki 22,5% sedangkan perempuan 24,3%. Bila dibandingkan pada tahun 2007 proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2013 mengalami kenaikan laki-laki 24,8% dan perempuan 27,1% (KEMENKES RI, 2014).

Penelitian yang dilakukan di sekolah SDN baru 08 pagi Jakarta timur didapatkan bahwa disekolah ini belum pernah ada yang melakukan penelitian terhadap pengetahuan orang tua tentang tata cara menyikat gigi yang benar khususnya bagi orang tua murid kelas IVB yang muridnya berjumlah 38 siswa. Dan berdasarkan dari interview ke orang tua dari 10 orang tua murid yang di yang di interview sebanyak 5 orang tua yang masih belum memahami tentang cara menyikat gigi yang benar .

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa orang tua murid belum mengerti dan belum memahami tentang tata cara menyikat gigi yang benar bagi anaknya khususnya orang tua murid kelas IVB di SDN baru 08 pagi Jakarta timur. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai

gambaran tingkat pengetahuan orang tua dengan masalah tata cara menyikat gigi yang benar di SDN baru 08 pagi Jakarta timur , maka peneliti melakukan penelitian ini.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang tata cara menyikat gigi dengan benar pada siswa dan siswi kelas IVB di SDN baru 08 pagi Jakarta Timur.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan gambaran antar variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode *statistic*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey cross sectional* yaitu data yang menyangkut variabel bebas dan terkait akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

Teknik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling*, teknik pengambilan ini paling sederhana dimana seluruh populasi diambil sebagai sampel dan jumlah subjek telah teridentifikasi (Hidayat, 2013).

Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki siswa/I kelas IVB di SD Negeri Baru 08 pagi sebanyak 30 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	27	90%
Laki-laki	3	10%
Total	30	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	0	0
SMP	10	33%
SMA	18	60%
PT	2	7%
Total	30	100%

Tabel 3 distribusi frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang tata cara menyikat gigi dengan benar pada siswa/I kelas IVB di SDN Baru 08 Pagi Jakarta Timur berdasarkan pengertian,

manfaat, tata cara, hal-hal apa saja yang harus diperhatikan, hal-hal yang dapat merusak gigi.

Variabel	Benar	Salah
Pengertian	134 (89%)	16(11%)
Manfaat	125(83%)	25(17%)
Tata cara	118(79%)	32(21%)
Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan	127(85%)	23(15%)
Hal-hal yang dapat merusak gigi	112(75%)	38(25%)

Pembahasan

1. Pengertian menyikat gigi

Hasil penelitian ini terkait tingkat pengetahuan orang tua tentang pengertian menyikat gigi di dapatkan bahwa dari 30 responden, 89% pengetahuannya baik sebaliknya 11% pengetahuannya kurang, didasari faktor Peran orang tua dalam pendidikan kesehatan gigi adalah melaksanakan pendidikan kesehatan yang bersifat informal, bersifat terus menerus, lebih banyak memberikan contoh langsung, dan memberikan pengetahuan dan dorongan yang bersifat positif secara tepat, sederhana, dan menyenangkan sehingga dapat diikuti dan dilaksanakan oleh anak dengan tanpa paksaan (Herijulianti,2001 dan Astoeti, 2006) (dikutip di <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Sekar%20Arum.docx>)

2. Manfaat menyikat gigi

Hasil penelitian ini terkait tingkat pengetahuan orang tua tentang manfaat menyikat gigi didapatkan bahwa dari 30 responden, 83% pengetahuannya baik sebaliknya 17% pengetahuannya kurang, ini didasari Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuannya akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja. Dan dapat dibuktikan dengan banyaknya minat ibu untuk membaca (Notoatmodjo, 2003)

3. Tata cara menyikat gigi

Hasil penelitian ini terkait tingkat pengetahuan orang tua tentang tata cara menyikat gigi didapatkan bahwa dari 30 responden, 79% pengetahuannya baik

sebaliknya 21% pengetahuannya kurang, Menurut Leighbody (1968) yang dikutip oleh Haryati, 2009 mengatakan bahwa ketrampilan yang dilatih melalui praktek secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan atau otomatis.

- Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan ketika menyikat gigi. Hasil penelitian ini terkait tingkat pengetahuan orang tua tentang hal-hal apa saja yang harus diperhatikan ketika menyikat gigi didapatkan bahwa dari 30 responden, 127 orang atau 85% pengetahuannya baik sebaliknya 23 orang atau 15% pengetahuannya kurang, ini didasari Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuannya akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja. Dan dapat dibuktikan dengan banyaknya minat ibu untuk membaca (Notoatmodjo, 2003) (dikutip di <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Sekar%20Arum.docx>)
- Hal-hal yang dapat dampak ketika menyikat gigi

Hasil penelitian ini terkait tingkat pengetahuan orang tua tentang hal-hal yang dapat dampak ketika menyikat gigi didapatkan bahwa dari 30 responden, 127 orang atau 85% pengetahuannya baik sebaliknya 23 orang atau 15% pengetahuannya kurang, ini didasari Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuannya akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja. Dan dapat dibuktikan dengan banyaknya minat ibu untuk membaca (Notoatmodjo, 2003)

6. Jenis kelamin

Hasil penelitian ini terkait tingkat pengetahuan orang tua tentang tata cara menyikat gigi dengan benar berdasarkan jenis kelamin bahwa dari 30 responden, perempuan 83% pengetahuannya baik dan yang menjawab salah 17% sedangkan laki-

laki yang menjawab dengan benar 73% dan yang menjawab dengan salah 27%, sehingga tingkat pengetahuan responden tentang tata cara menyikat gigi dengan benar pada siswa/I kelas IVB di SDN Baru 08 Pagi Jakarta Timur berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih baik sebesar 83% sedangkan laki-laki 73%, ini didasari faktor jenis kelamin, perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis, khususnya dalam tugas motorik halus dibandingkan dengan laki-laki (Patmonodewo, 2008)

7. Pendidikan

Hasil penelitian ini terkait tingkat pengetahuan orang tua tentang tata cara menyikat gigi dengan benar berdasarkan pendidikan bahwa dari 30 responden, Perguruan Tinggi lebih baik yaitu 84% menjawab dengan benar sedangkan tingkat pengetahuan terendah adalah pendidikan SMP dengan 81% menjawab benar, ini didasari factor pendidikan responden, menurut mubarak (2012) Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi.

Kesimpulan

Data Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Tata Cara Menyikat Gigi Dengan Benar Pada Siswa/I Kelas IVB Di SD Negeri Baru 08 Pagi Jakarta Timur bahwa dari 30 responden tingkat pengetahuan responden tentang pengertian menyikat gigi adalah baik(89%); Pengetahuan Orang Tua tentang manfaat menyikat gigi pada siswa/I kelas IVB Di SD Negeri Baru 08 Pagi Jakarta Timur bahwa dari 30 responden , tingkat pengetahuan responden terhadap manfaat menyikat gigi adalah baik(83%); Pengetahuan Orang Tua tentang tata cara menyikat gigi pada siswa/I kelas IVB Di SD Negeri Baru 08 Pagi Jakarta Timur 30 responden tingkat pengetahuan responden tentang tata cara menyikat gigi adalah baik (79%); Pengetahuan Orang Tua hal-hal apa saja yang harus diperhatikan ketika menyikat gigi pada siswa/I kelas IVB Di SD Negeri Baru 08 Pagi Jakarta Timur bahwa dari

30 responden tingkat pengetahuan responden tentang hal-hal apa saja yang harus diperhatikan ketika menyikat gigi adalah baik (85%); Pengetahuan Orang Tua tentang hal-hal yang dapat merusak gigi ketika menyikat gigi pada siswa/I kelas IVB Di SD Negeri Baru 08 Pagi Jakarta Timur bahwa dari 30 responden tingkat pengetahuan responden tentang hal-hal yang dapat merusak gigi adalah baik (75%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua tentang tata cara menyikat gigi yang benar pada siswa/I bahwa dari 30 responden adalah berpengetahuan baik (82%).

Sumber

- Emilia,E. 2008. *Pengetahuan,Sikap,dan Praktek Gizi pada Remaja*. Skripsi. Bogor. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Herijulianti, Indriani, T.Artini. S, 2001. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta : EGC
- Indonesia. Depkes RI. 2010. *Pedoman pelaksanaan usaha kesehatan gigi dan mulut di sekolah*. Jakarta : Depkes RI
- Isrofah., Nonik, M. 2007. Pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah (<http://jurnal.unikkal.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/40>) diakses pada tanggal 27 maret 2016 jam 19.50
- Kementerian Kesehatan RI, 2014. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2013)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Nursalam.2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.Jakarta : Salemba Medika
- Patmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suprajitno. 2004. *Asuhan Keperawatan keluarga aplikasi dalam praktik*. Jakarta : EGC

Susanto Tantut. 2012. Keperawatan keluarga aplikasi teori pada praktek asuhan keperawatan keluarga. Jakarta: Trans Info Medika

<http://www.kajianpustaka.com/2012/11/definisi-fungsi-dan-bentuk-keluarga.html> tgl 27 maret 2016 jam 19.30

<http://www.kajianpustaka.com> tgl 27 maret 2016 jam 19.47

<https://www.scribd.com/doc/24864749/Pengertian-Keluarga> tgl 04 april 2016 jam 20.40
www.kompas.com

<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Sekar%20Arum.docx> tgl 26 april 2016 jam 05.30